**PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR BAHASA IBU (BAHASA SASAK) PADA ANAK USIA 5 TAHUN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI PAUD AL-KHAIR TAHUN 2015**

****

**OLEH**

**PRANDARA UTAMI**

**E1C011032**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SENI**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2016**

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing I,G:\NYOMAN.jpgDrs. I NyomanSudika, M.HumNIP: 196212 311989031024 | Dosen Pembimbing II,**G:\IBU BAIQ.jpg**Baiq Wahidah, M.PdNIP: 197907152008122001 |

**PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR BAHASA IBU (BAHASA SASAK) PADA ANAK USIA 5 TAHUN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI PAUD AL-KHAIR TAHUN 2015**

**Oleh**

**Prandara Utami**

**E1C011032**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pemerolehan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) pada masyarakat Indonesia. Mayoritas anak Indonesia memperoleh bahasa Indonesia (BI) sebagai B2 ketika anak mengenyam pendidikan. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk meneliti tentang pemerolehan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Ibu (Bi) (bahasa Sasak) pada anak usia 5 tahun dan hubungannya dengan perkembangan penguasaan BI di PAUD Al-Khair. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan bentuk pemerolehan BI sebagai bahasa kedua pada anak usia 5 tahun di PAUD Al- Khair jika ditinjau dari aspek pemerolehan pada bidang morfologi dan sintaksisnya, (2) untuk mengetahui hubungan pemerolehan BI pada penutur Bi (bahasa Sasak) pada anak usia 5 tahun dengan perkembangan bahasa anak di PAUD Al-Khair dan (3) untuk mengetahui factor-faktor yang memengaruhi pemerolehan BI pada anak usia 5 tahun di PAUD Al-Khair. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak, cakap dan introsfeksi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan BI sebagai B2 pada penutur Bi pada anak usia 5 tahun di tinjau dari bentuk pemerolehan di bidang morfologi dan sintaksis di PAUD Al-Khair menunjukan 1) adanya perbedaan pemerolehan pada setiap anak yang diteliti baik dari bentuk morfologi dan sintaksisnya, 2) pemerolehan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor guru,orang tua, teman sebaya, lingkungan dan televisi. Hubungan pemerolehan BI sebagai B2 anak usia 5 tahun di PAUD Al-Khair dengan pengembangan penguasaan bahasa adalah empat kemampuan berbahasa yaitu berbicara, menulis, mendengarkan dan menyimak.

*Kata kunci : pemerolehan bahasa, morfologi, sintaksis, pengembangan penguasaan bahasa*

INDONESIAN ACQUISITION SPEAKERS BY MOTHERTONGUE SPEAKERS (SASAK LANGUAGE) IN CHILDREN 5 YEARS AND RELATIONSHIP WITH THE DEVELOPMENT CONTROL IN INDONESIAN ECD AL-KHAIR 2015

By
PrandaraUtami
E1C011032

ABSTRACT

This research is motivated by differences in language acquisition first (B1) and a second language (B2) on Indonesian society. The majority of Indonesian children acquire Indonesia language (BI) as B2 when the children get an education. This is the appeal to examine the acquisition of Indonesian at mother tongue speakers (Bi) (Sasak) in children aged 5 years and its relationship with the development of BI in early childhood mastery Al-Khair. The purpose of this study were (1) to describe the form of BI as a second language acquisition in children 5 years of age in early childhood Al- Khair when viewed from the aspect of acquisition in the field of morphology and syntax, (2) to determine the relationship of the acquisition of BI on speakers Bi (Sasak ) in children aged 5 years with the development of children in early childhood language Al-Khair and (3) to determine the factors that influence the acquisition of BI in children aged 5 years in early childhood Al-Khair. The method used in collecting the data in this study refer to the method, capable and introsfeksi. Methods of data analysis in this study using qualitative methods, qualitative data analysis is inductive, which is a data analysis based on the data obtained. These results indicate that the acquisition of BI as B2 in speakers Bi in children 5 years of age in the review of the form of the acquisition in the field of morphology and syntax in ECD Al-Khair shows 1) the difference in acquisition in each child studied both morphology and syntax, 2) the acquisition is influenced by various factors, factors of teachers, parents, peers, environment and televisions. BI acquiring relationship as B2 5 year olds in early childhood Al-Khair with the development of language acquisition are four language ability speaking, writing, listening and listening.

Keywords: language acquisition, morphology, syntax, language acquisition development

**PENDAHULUAN**

 Indonesia adalah negara yang multilingual, artinya memiliki lebih dari dua bahasa. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Indonesia adalah bilingual atau dwibahasawan. Dwibahasa adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Kondisi ini menyebabkan perbedaan dalam hal pemerolehan bahasa. Di dalam hal pemerolehan bahasa anak Indonesia akan ditemukan anak yang menjadikan bahasa Indonesia (BI) sebagai bahasa pertama (B1) dan ada pula anak yang menjadikan BI sebagai bahasa kedua (B2). B1 adalah bahasa yang pertama kali diperoleh dan dikuasai oleh seorang anak, sedangkan B2 adalah bahasa yang dikuasai atau diperoleh seorang anak setelah menguasai B1.

 Penguasaan bahasa kedua merupakan sebuah kebutuhan bagi anak ketika sedang mengikuti pendidikan di lembaga formal. Mayoritas anak Indonesia memperoleh bahasa ibu (Bi) sebagai B1. Bi ini kebanyakan adalah bahasa daerah (BD), sedangkan BI sebagai bahasa persatuan akan secara resmi mulai diperoleh seorang anak sebagai B2 ketika ia mengenyam pendidikan. Kondisi seperti ini sering terjadi, khususnya di daerah pedesaan.

Berdasarkan hal ini, sangat menarik untuk diteliti tentang pemerolehan bahasa Indonesia oleh penutur Bi pada anak usia 5 tahun dan hubungannya dengan perkembangan penguasaan bahasa Indonesia di PAUD Al-Khair dusun Ambung, desa Masbagik Timur, kecamatan Masbagik. Terlebih- lebih, siswa PAUD Al-Khair ini mayoritas penutur Bi dan bahasa sang ibu adalah sama, yakni BS. Ketika melakukankunjungan ke PAUD Al-Khair, untuk melakukan observasi lapangan, pada saat siswa berkomunikasi terdengar kosakata- kosakata yang keluar dari celotehan siswa sangat unik dan lucu. Ketika berinteraksi dengan teman maupun gurunya, beberapa siswa ada yang fasih mengguanakan BI ada pula siswa yang menggunakan campuran B2 dengan B1 ketika berkomunikasi atau berinteraksi. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk melaksanaan penelitian itu guna mengetahui bentuk pemerolehan BI oleh penutur Bi pada anak usia 5 tahun dan hubungannya dengan perkembangan penguasaan BI di PAUD Al-Khair dusun Ambung, desa Masbagik Timur, kecamatan Masbagik, dan hal-hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa serta bentuk pemerolehan morfologi dan sintaksisnya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Hakikat Pemerolehan Bahasa**

 Pemerolehan bahasa *(language acquisition)* atau akuisisi bahasa menurut Maksan (1993:20) adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Pada hakikatnya pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan kemampuan memahami tuturan orang lain.

**Teori Pemerolehan Bahasa**

**TeoriPemerolehanBahasaBehavioristik**

Menurut pandangan kaum behavioristik atau kaum empirik atau kaum antimentalistik, bahwa anak sejak lahir tidak membawa strutur linguistik. Artinya, anak lahir tidak ada struktur linguistik yang dibawanya. Anak yang lahir dianggap kosong dari bahasa. Mereka berpendapat bahwa anak yang lahir tidak membawa kapasitas atau potensi bahasa.

 Brown dalam Pateda (1990:43) menyatakan bahwa anak lahir ke dunia ini seperti kain putih tanpa catatan-catatan, lingkungannyalah yang akan membentuknya yang perlahan-lahan dikondisikan oleh lingkungan dan pengukuhan terhadap tingkah lakunya. Pengetahuan dan keterampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar.

**Teori Pemerolehan Bahasa Mentalistik**

 Teori ini merupakan penganut nativisme**.** Menurutnya, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat Chomsky didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik). Setiap bahasa memiliki pola perkembangan yang sama (merupakan suatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil dalam proses pematangan bahasa.

**Teori Akuisisi Bahasa Kognitif**

 Para penganut teori ini, berpendapat bahwa kaidah generatif yang dikemukakan oleh kaum mentalis sangat abstrak, formal, dan eksplisit serta sangat logis. Meskipun demikian, mereka mengemukakan secara spesifik dan terbatas pada bentuk-bentuk bahasa. Mereka belum membahas hal-hal menyangkut lapisan bahasa, yakni ingatan, persepsi, pikiran, makna, dan emosi yang saling berpengaruh di dalam struktur jiwa manusia.

**Teori Intraksionisme**

 Teori intraksionisme beranggapan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan mental pemebelajaran dan lingkungan bahasa. Hal ini dibuktikan oleh belbagai penemuan seperti yang telah dilakukan oleh Howard Dardner. Dia mengatakan bahwa sejak lahir anak telah dibekali belbagai kecerdasan. Salah satu kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan berbahasa (Campbel, dkk. 2006: 2-3).

**Hakikat Perkembangan Bahasa Anak**

 Meskipun terdapat perbedaan individual dalam kecepatan, anak memperolehkemampuan mengembangkanketerampilan-keterampilan berbahasa dasar sebelum masuk sekolah. Perkembangan bahasa meliputi dua komunikasi, yaitu lisan dan tulisan.

**Tahapan Perkembangan Pemerolehan Bahasa Anak**

Tahapan perkembangan pemerolehan bahasa anak dapat dibedakan menjadi tiga tahapan.Ketiga tahapan tersebut, yaitu: perkembangan prasekolah, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah**

 Menurut Tarmansyah (1996) faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa dan bicara, yaitu : kondisi jasmani dan kemampuan motorik, kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, sosial ekonomi, kedwibahasaan, dan neurologi.

**Pemerolehan Bahasa Pertama**

 Pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman maupun pengungkapan secara alami dan tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal (Tarigan dkk., 1998). Selain pendapat tersebut, Kiparsky di dalam Tarigan (1988) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tatabahasa yang paling baik dan paling sederhana bahasa bersangkutan.

**Pemerolehan Bahasa Kedua**

 B2 adalah bahasa yang dikuasai seorang anak setelah menguasai bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan B2 dimaknai saat seseorang memperoleh sebuah bahasa lain setelah terlebih dahulu ia menguasai sampai batas tertentu bahasa pertamanya. Khusus bagi kondisi di Indonesia, istilah B1 atau Bi, bahasa asli atau bahasa utama, berwujud dalam bahasa daerah tertentu, sedangkan B2 berwujud dalam BI dan bahasa asing.

**Bahasa Ibu dan Bahasa Sang Ibu**

 Penamaan bahasa Ibu dan bahasa pertama adalah mengacu pada sistem lingustik yang sama. Sementara itu, yang disebut bahasa Ibu adalah suatu system yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga yang memelihara sang anak ( Chaer, dkk:81). Sementara itu, Bahasa sang ibu adalah bahasa yang dipakai oleh seseorang dewasa pada waktu berbicara dengan anak yang sedang dalam proses memperoleh bahasa ibunya.

**Morfologi**

 Morfologi merupakan tataran linguistik yang mempelajari satuan-satuan gramatikal di dalam kata yaitu, morfem dan kata (Sukimi, 2010:3). Pemerolehan morfologi pada anak adalah pemerolehan bentuk morfem pada anak, baik morfem bebas dalam bentuk kata, maupun dalam bentuk morfem terikat. Namun pemerolehan tersebut lebih sering berupa morfem bebas, berupa bentuk dasar atau kata dasar.

**Sintaksis**

 Sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antarkata di dalam tuturan (verhaar, 2010:161). Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari satuan-satuan gramatikal di atas tataran kata yang meliputi: frasa, klausa, dan kalimat. Konstruksi sintaksis adalah bangunan atau struktur satuan-satuan bahasa yang bermakna, yang berupa frase, klausa, dan kalimat.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Anak**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, antara lain : faktor biologis, lingkungan sosial, intelegensi dan motivasi. Pertama faktor biologis, setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan kemampuan kodrati atau alami yang memungkinkannya menguasai bahasa. Potensi alami itu bekerja secara otomatis. Melalui faktor lingkungan sosial**,** seorang anak di dalam memperoleh kemampuan berbahasa, sangat memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Selanjutnya, faktor intelengesi adalah daya atau kemampuan anak dalam berpikir atau bernalar. Adapun yang terakhir, yaitu faktor motivasi. Benson (1988) menyatakan bahwa kekuatan motivasi dapat menjelaskan “seorang anak yang normal sukses mempelajari bahasa ibunya”. Sumber motivasi itu ada dua, yaitu dari dalam dan dari luar diri anak.

**Pendidikan Anak Usia Dini**

 Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal itu bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan di dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

**METODE PENGUMPULAN DATA**

JenisPenelitian ini merupakan penelitian desktriptif kualitatif, artinya penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan ke dalam bentuk bilangan.Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan atau celotehan, baik berupa kata atau kalimat dalam bentuk BI sebagai B2 anak-anak PAUD yang berusia 5 tahun. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah anak-anak PAUD yang berusia 5 tahun yang berasal dari PAUD Al-Khair. Populasi di PAUD Al-Khair, dusun Ambung, desa Masbagik Timur, kecamatan Masbagik ini pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 60 siswa. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Al-Khair yang berusia 5 tahun. Sampel mewakili kelompok yang lebih besar untuk mempelajari seluruh informasi tentang pemerolehan BI sebagai B2, pada penutur Bi pada anak berusia 5 tahun, baik laki-laki maupun perempuan**.**

 Terkait dengan metode pengumpulan data, dalam penelitian digunakan beberapa metode pengumpulan data yakni : simak, metode cakap dan introspeksi. Metode analisis data, sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, ada cara tersendiri untuk menganalisis data. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh.Penyajian hasil analisis data penelitian menggunakan metode informal. Metode informal merupakan rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

**PEMBAHASAN**

**Data Penelitian**

 Siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 5 anak yang berasal dari kelas B. Penentuan sampel dibantu dan didukung oleh guru kelas sebagai orang yang lebih mengetahui krakteristik siswanya. Adapun nama-nama anak tersebut adalah Meyla Josinda, Putri Anggun, Meliza Sapitri, Refan Rizki dan M.Luthfi Harizki.

**Data Observasi**

 Berdasarkan data observasi, dapat diketahui bahwa anak menggunakan BI ketika guru juga menggunakan BI. Penggunaan BI oleh anak dilakukan ketika dipancing oleh guru dengan menggunakan BI. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak memberikan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

**Data Wawancara**

 Simpulan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap wali murid adalah bahwa anak sebagian besar menggunakan BI ketika sedang didampingi belajar oleh orang tua di rumah, misalnya ketika belajar membaca. Sementara penggunaan BI ketika berinteraksi sehari-hari, orang tua dengan anak hanya menggunakan BS. Selanjutnya, berdasarkan hal-hal yang dijelaskan oleh guru yaitu pemerolehan BI pada anak diperoleh selama kegiatan berlangsung, mulai dari baris-berbaris sampai dengan berdoa bersama sebelum pulang.

**Bentuk Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 5 Tahun di PAUD Al-Khair pada Bidang Morfologi**

 Berdasarkan data, jumlah keselurahan kata yang tersedia adalah 145 kata dari 4 kelas kata yang berbeda, yakni bentuk verba 30 kata, bentuk nomina 58 kata, bentuk ajektiva 7 kata, dan numeralia 50 angkaSecara keseluruhan anak-anak hanya mengalami perbedaan pada bentuk kelas kata nomina dengan kategori nama-nama buah dan nama keluarga. Kata nangka, manggis, pepaya, semangka, durian, kakek dan nenek masih diucapakan dalam bentuk BS.

**BentukPemerolehan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5 Tahun di PAUD Al-Khair pada Bidang Sintaksis**

 Berdasarkan data yang telahdiperoleh, kalimat yang diucapkanolehkelimasampelmasihberbentukcampurkode. Ada beberapajenisfrasadanklausa yang ditemukan, yaitufrasa nominal, contohkalimatnya{“*Ibu guru, kapur!”},*, frasa numeral, contohkalimatnya {*“Kapur satu ibu guru”}*, klausalengkap, contohkalimatnya*{“Kita cari dia ya”}*, klausataklengkap, contohkalimatnya {*“ Itu petanya ambilang!”*}, klausa nonverbal , contohkalimatnya*{“Dari pinggir-pinggir ne ibu guru”}*danklausabebas, contohkalimatnya {*“Ayo kamu ambil”}*. Ada pula kalimat minor atau kalimat yang mengalami penindaian unsure utama kalimat karena merupakan kalimat lisan karena dan merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat wawancaracontohkalimatnya*{"Mewarnai"}, {"Suka ibu guru"}, {“Karton”}, {“Ibu guru Janah”}, dst.*

**Hubungan Pemerolehan Bahasa Indonesia dengan Perngembangan Penguasaan Bahasa Anak pada Penutur Bahasa Ibu (Bahasa Sasak) pada Anak Usia 5 Tahun di PAUD Al-Khair**

 Hubungan pemerolehan BI dengan Pengembangan Penguasaan bahasa pada anak usia 5 tahun dilihat dari sisi tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5 tahun, pada lingkup perkembangan bahasa, yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Hubungan pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua anak usia 5 tahun di PAUD Al-Khair dengan pengembangan penguasaan bahasa adalah empat kemampuan barbahasa, yaitu berbicara, menulis, mendengarkan dan menyimak yang menggunakan tatabahasa baku Indonesia. Di dalam kegiatan berbicara, misalnya anak dibimbing untuk mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru, seperti menjawab arti sebuah kata, mengungkapkan perasaan atau keinginan anak, dst. Di dalam kegiatan menulis, guru memperhatikan dan menunjukkan kepada anak cara penulisan sebuah kata yang tepat. Di dalam kegiatan mendengarkan, guru mengajak anak mengulang kembali informasi yang telah disampaikan kepada anak, hal ini bertujuan mengetahui apakah anak menyimak perkataan dari guru atau tidak. Tentu semua kegiatan itu, berlangsung ketika proses pembelajaran dengan menggunakan BI diselingi dengan BS.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua pada Anak Usia 5 Tahun Di PAUD Al-Khair**

 Faktor tenaga pendidik atau guru merupakan hal yang terpenting di dalam pemerolehan BI pada anak. Hal ini terlihat dari sebagaian besar anak memperoleh BI dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika proses belajar di dalam kelas berlangsung guru menjelaskan materi maupun kegiatan dengan menggunakan BI yang diselingi dengan BD sebagai penguat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

 Peran orang tua atau wali murid menjadi hal penting yang juga dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia pada anak. Ketika orang tua mendampingi anak belajar di rumah, orang tua secara tidak langsung mengajar atau menjelaskan beberapa kosakata dalam bentuk BI, terutama ketika anak diajar membaca.

 Lingkungan juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemerolehan B2. Lingkungan tempat tinggal berperan penting di dalam pemerolehan bahasa anak. Ketika berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, tetangga, maupun masyarakat di sekitar rumah, akan mempengaruhi penguasaan bahasa yang diperoleh sang anak.. Contoh lainnya adalah adanya campur kode pada kalimat yang diucapakan anak ketika berkomunikasi.

 Teman sebaya merupakan faktor yang turut mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Anak ketika berinteraksi dengan teman sebayanya lebih komunikatif dibandingkan dengan guru. Misalnya ketika Meyla,Anggun dan Pitri berkomunikasi dengan Fika pada saat bermain. Mereka cenderung lebih bebas berkomunikasi tanpa merasa takut salah atas kata-kata yang nantinya akan diucapakan.

 Televisi juga memeliki peran yang turut mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, hal ini bisa terlihat dari kata yantang lauk yang diucapkan Rizki. Ketika ditanya tentang lauk yang dibawa ketika kegiatan sarapan bersama, ia menjawab *ayam goreng Upin Ipin*, yang dimaksudkan adalah paha ayam.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pemerolehan bahasa Indonesia anak usia 5 tahun di PAUD Al-Khair ditinjau dari aspek pemerolehan di bidang morfologi dan sintaksis diperoleh dari semua kegiatan yang berlangsung di PAUD, mulai dari kegiatan baris-berbaris, ketika di dalam kelas pada saat pembelajaran, sampai kegiatan berdoa bersama di aula sebelum belajar dan pulang bersama. Pemerolehan BI ini diperoleh dari guru atau tenaga pendidik dan orang tua ketika mengajar anaknya di rumah. Pemerolehan juga didukung oleh adanya teman sebaya yang menggunakan BI sebagai B1 di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan wawancara yang telah dilaksanakan, ditemukan pemerolehan BI anak usia 5 tahun di PAUD Al-Khair diperoleh melalui pematangan kembali pemaknaan dari BI yang digunakan oleh guru dan wali murid ketika menjelaskan arti kata yang digunakan.
2. Hubungan pemerolehan BI anak usia 5 tahun dengan pengembangan penguasaan BI di PAUD Al-kKhair dilihat dari sisi tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5 tahun pada lingkup perkembangan bahasa, yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Anak diajar menggunakan BI ketika berada di lingkungan PAUD, terutama pada saat pembelajaran. Ketika pembelajaran guru meminta anak untuk mengartikan kosakata yang dianggap belum dipahami oleh anak dalam bentuk BI. Anak juga diminta mengungkapkan perasaan atau menjawab beberapa pertanyaan dari guru dalam BI. Semakin banyak pembendaharaan kosakata anak dalam BI, maka semakin mudah pula anak dalam berkomunikasi menggunakan BI dan tingkatan keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa di PAUD semakin besar. Hal ini juga berdampak pada kecenderungan pengulangan penjelasan dengan menggunakan BD oleh guru ketika menjelaskan kegiatan atau materi pembelajaran semakin sedikit. Kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa dengan menggunakan BI juga akan semakin baik.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan BI anak usia 5 tahun di PAUD Al-Khair sebagai berikut.
4. Faktor guru atau tenaga pendidik

 Guru atau tenaga pendidik, sebagai sumber inspirasi menggunakan BI kepada anak dalam memperoleh BI sebagai B2 di lingkungan PAUD. Pemerolehan juga didukung oleh peran guru yang senantiasa menjelaskan pelajaran dengan BI yang diperkuat dengan BD.

1. Faktor orang tua

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, menentukan penggunakan bahasa yang dilakukan anak ketika berada di rumah. Orang tua selalu mendampingi anak ketika belajar dan menjelaskan kata yang tidak dipahami oleh anak dengan menggunakan BI.

1. Faktor lingkungan

 Lingkungan tempat tinggal, juga mempengaruhi kebiasaan berbahasa anak. Hal ini terlihat nyata dari adanya campur kode yang terdapat di dalam setiap kalimat yang diucapkan anak.

1. Faktor teman sebaya

Teman sebaya juga merupakan faktor yang berperan di dalam proses mempengaruhi pemerolahan BI pada anak. Teman sebaya yang menggunakan BI ketika berkomunikasi memacu anak yang bahasa pertamanya BD menggunakan BI ketika berkomunikasi dengannya.

1. Faktor media/televisi

 Televisi juga memeliki peran yang turut mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak. Hal ini bisa terlihat dari kata yang diucapkan Rizki. Ketika ditanya tentang lauk yang dibawa pada saat kegiatan sarapan bersama, ia menjawab *ayam goreng Upin Ipin*, yang dimksudkannya adalah paha ayam.

**Saran**

1. Penggunaan BI ketika berinteraksi dengan siswa sebaiknya tidak hanya terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru sebagai tenaga pendidik seharusnya menggunakan bahasa Indonesia dengan anak selama berada di PAUD, baik pada saat pembelajaran maupun pada saat istirahat. Hal ini dapat melatih anak menggunakan BI lebih sering lagi. Sehingga ketika berkomunikasi menggunakan BI dengan guru, anak tidak merasa canggung atau malu-malu.
2. Pemerolehan BI pada anak lebih banyak diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru dan orang tua sebaiknya menyertakan gambar ketika mengajarkan anak membaca sehingga pemahaman anak terhadap kata tersebut lebih baik.
3. Orang tua sebaiknya sesekali menggunakan BI ketika berkomunikasidengan anak di rumah.